

ABSTRAK

PERILAKU PETANI KOPI DALAM PENERAPAN PERTANIAN CERDAS IKLIM (*CLIMATE SMART AGRICULTURE*): (KASUS PETANI KOPI DI HUTAN KEMASYARAKATAN REGISTER 31, KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN KOTA AGUNG UTARA, KABUPATEN TANGGAMUS)

Oleh

INTAN DIANI FARDINATRI

Pertanian Cerdas Iklim atau *Climate Smart Agriculture* (CSA) merupakan salah satu teknologi acuan dalam menyesuaikan pola tanam terhadap perubahan iklim dengan tujuan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan produksi, dan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) petani dalam penerapan CSA; keberhasilan CSA petani; pengaruh kapabilitas, kesempatan, dan motivasi petani terhadap perilaku dan keberhasilan CSA; adanya penghambat dan pendorong perilaku penerapan CSA; serta mengidentifikasi metode dan sasaran penyuluhan yang memiliki potensi paling besar berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan keberhasilan penerapan CSA petani. Data primer diperoleh melalui survei lapangan pada April - Oktober 2023 terhadap sebanyak 41 orang petani di wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kota Agung Utara, Kabupaten Tanggamus. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui profil variabel, sedangkan analisis *Partial Least Square* SEM (PLS-SEM) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan perilaku CSA petani secara keseluruhan berada pada kategori baik yang diukur melalui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani terhadap teknologi CSA. Keberhasilan CSA yang diukur melalui produktivitas kopi HKm, pendapatan per hektar per tahun kebun HKm, dan resiliensi terhadap perubahan iklim, berada pada kategori sedang. Faktor dengan pengaruh terbesar terhadap perilaku CSA adalah motivasi reflektif, sedangkan faktor dengan pengaruh terbesar terhadap keberhasilan CSA adalah kesempatan fisik disusul oleh perilaku CSA. Perilaku merupakan variabel mediasi yang dapat meningkatkan pengaruh motivasi reflektif terhadap keberhasilan CSA. Faktor penghambat keberhasilan CSA adalah kesempatan fisik sedangkan faktor pendorong keberhasilan CSA adalah motivasi reflektif. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka penyediaan aturan, restrukturisasi lingkungan dan dukungan kebijakan untuk mengatasi hambatan dari kesempatan fisik, dan melalui upaya persuasif, kompulsif, dan pemberian insentif untuk meningkatkan dorongan dari motivasi reflektif. Metode penyuluhan yang disarankan adalah metode penyuluhan partisipatif. Hambatan kesempatan fisik diatasi dengan Sekolah Lapangan (SL), sedangkan untuk meningkatkan dorongan motivasi reflektif dilakukan dengan upaya koordinasi dan kolaborasi sasaran penentu dan penunjang yaitu pemerintah daerah dan layanan perbankan atau swasta.

Kata Kunci: pertanian cerdas iklim, perilaku, kopi, penyuluhan, pembangunan.

ABSTRACT

COFFEE FARMERS BEHAVIOUR IN IMPLEMENTING CLIMATE SMART AGRICULTURE (CSA): (CASE OF COFFEE FARMERS IN COMMUNITY FOREST OF REGISTER 31, KOTA AGUNG UTARA FOREST MANAGEMENT UNIT, TANGGAMUS REGENCY)

By

INTAN DIANI FARDINATRI

Climate Smart Agriculture (CSA) is one of the reference technologies in adjusting cropping patterns to climate change with the aim of increasing productivity, optimizing climate change with the aim of increasing productivity, optimizing production, and increasing income. This research aims to determine the behavior (knowledge, skills, and attitudes) of farmers in the implementation of CSA; the success of CSA of farmers; the effects of capabilities, opportunities, and motivation of farmers on CSA behavior and success; the presence of barriers and drivers of CSA implementation behavior; and propose extension methods and targets that have the greatest potential to influence behavior change and the successful implementation of CSA farmers. Primary data were obtained through a field survey from April to October 2023 to 41 farmers in the Forest Management Unit (FMU) Kota Agung Utara, Tanggamus Regency. Descriptive analysis was conducted to determine the profile of variables, while Partial Least Square SEM (PLS-SEM) was used to determine the influence between variables. The results showed that the overall CSA behavior of farmers was in the good category as measured by the level of knowledge, skills, and attitudes of farmers towards CSA technology. The success of CSA which was measured through HKm coffee productivity, income per hectare per year of HKm garden, and resilience to climate change, was in the medium category. The factor with the greatest effect on CSA behavior is reflective motivation, while the factor with the greatest effect on CSA success is physical opportunity followed by CSA behavior. Behavior is a mediating variable that can increase the influence of reflective motivation on CSA success. The barrier to CSA success is physical opportunity while the driver of CSA success is reflective motivation. Measures need to be taken in order to provide rules, environmental restructuring and policy support to overcome barriers from physical opportunities, and through persuasive, compulsive, and incentive efforts to increase the drive from reflective motivation. The suggested extension method is participatory. Physical opportunity barriers are to be overcome with Field Schools (SL), while maintaining reflective motivation is to be done with coordination and collaboration efforts of determining and supporting targets, namely local governments and banking services or private sectors.

Keywords: *climate smart agriculture, behaviour, coffee, extension, development.*